

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang menggambarkan seorang anak yang pergi dan pulang sekolah dengan pendampingan seorang pelayan. Dalam bahasa Romawi, kata *educate* bermakna mengeluarkan potensi yang ada di dalam diri seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, *to educate* mengandung makna memperbaiki moral serta melatih kemampuan intelektual agar individu menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berkarakter.¹ Sedangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 thn. 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh keterlibatan peserta didik dalam lingkungan belajar yang dikembangkan dan dikelola oleh guru melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terarah.²

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tahap awal pendidikan formal yang menjadi landasan bagi peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada tingkat ini diselenggarakan selama enam tahun dan mencakup pembelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI sebagai bagian dari proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada umumnya, jenjang ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kelas rendah (I–III) dan kelas tinggi (IV–VI). Peserta didik pada tahap ini berada pada fase

¹ Marzuki, dkk., Buku Referensi Dasar-Dasar Pendidikan (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024), hlm. 1.

² *Ibid.*

perkembangan anak usia pertengahan, yang ditandai dengan munculnya kemampuan dalam mengambil keputusan, memahami hubungan sebab-akibat, membedakan benar dan salah, serta melakukan penyesuaian sosial. Selain itu, anak juga mulai belajar mengatur emosi, memiliki kesadaran diri, serta memahami peran dalam lingkungan sosial baik di rumah, sekolah, maupun dengan teman sebaya. Pada masa ini, perkembangan fisik anak semakin pesat, otot-otot tumbuh lebih kuat, dan koordinasi gerak tubuh semakin matang sehingga mendukung mereka dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.³

Pada masa usia sekolah dasar, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, yaitu fisik, kognitif, emosi sosial, dan moral. Periode ini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang akan menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Anak-anak usia 7-12 tahun, pada umumnya, memiliki kemampuan motorik halus dan kasar yang berkembang dengan baik, kemampuan berpikir logis dan konkret, serta mulai mampu memahami norma-norma sosial dan moral dalam interaksi sehari-hari.⁴ Perkembangan yang optimal pada setiap aspek ini akan membentuk individu yang sehat secara fisik, cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta memiliki moralitas yang kuat. Secara keseluruhan, karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosi sosial dan moral pada anak usia sekolah dasar mencerminkan kemajuan yang holistik. Pemahaman akan karakteristik ini sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, peran kolaboratif dari lingkungan sangat diperlukan untuk membentuk individu yang sehat dan berkarakter. Pada jenjang pendidikan dasar,

³ Delora Jantung Amelia dan Abdurrohman Muzakki, "Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD", *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 229.

⁴ Setiana dan Eva Imania Eliasa, "Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)", *Journal of Human And Education*, Vol. 4, No. 6, 2024, hlm. 10.

peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat mendukung proses penerimaan pengetahuan dan pembentukan sikap. Pada tahap ini, mereka cenderung lebih responsif terhadap arahan, bimbingan, serta informasi yang diberikan oleh orang tua maupun guru, sehingga penyampaian materi pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Belajar merupakan salah satu bentuk pengembangan diri manusia baik itu *soft skill* maupun *hard skill*, serta menjadi metode penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan. Proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sebagai upaya mendukung kegiatan belajar siswa, pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar sendiri mencakup beberapa aspek, yaitu pemahaman (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).⁵ Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan guru, sehingga strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut penerapan strategi pembelajaran yang tepat adalah Pendidikan Pancasila, terutama pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas IV, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila apabila disajikan dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual, menarik,

⁵ Seplin Palin, dkk., Belajar dan Pembelajaran, (Sumatera Utara, PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 103.

dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.⁶ Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam hal ini membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga menyadari makna serta manfaat pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penggunaan LKPD berperan sebagai sarana pendukung yang membantu peserta didik memperoleh informasi secara lebih terstruktur sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, LKPD dirancang dengan berbagai aktivitas dan latihan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik terbiasa menganalisis informasi, memecahkan permasalahan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pemanfaatan LKPD tidak hanya mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Lembar Kerja Peserta Didik juga salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan kegiatan belajar siswa agar lebih terarah dan mandiri.⁸

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi dapat membantu kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Dengan adanya kemajuan teknologi

⁶ Abyan Mahesa Kakananta, dkk., “Efektivitas Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar”, *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 289-296.

⁷ Kristin Widyawati, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Materi “Aku Anak yang Disiplin” Kelas IV”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 233.

⁸ Rahayuningsih, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 56-66.

menuntut guru mengembangkan potensinya di bidang teknologi dan informasi untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan gambaran bahwa peserta didik diharuskan berperan aktif mencari dan mengelola sumber informasi pengetahuan tersebut agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Salah satu bentuk inovasi yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yaitu bahan ajar yang umumnya berisi ringkasan materi, petunjuk kegiatan, serta tugas-tugas yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. LKPD dapat disajikan dalam bentuk lembaran maupun buku. Selain berfungsi sebagai panduan belajar, LKPD juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran, sehingga dapat membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.⁹ Menurut Ulas, Sevim, dan Tan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan LKPD, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁰

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan

⁹ Jihan Nur Hamidah dan Imas Mastoah, "Penerapan Teknologi dalam LKPD Siswa Era Digital di SD/MI", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1, 2025, hlm. 9742-9747.

¹⁰ Delora Jantung Amelia dan Abdurrohman Muzakki, "Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD", *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 218-219.

komunikasi, sehingga dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar aktif mencari, mengolah, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembaruan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu bentuk pembaruan yang dapat dilakukan adalah pengembangan bahan ajar berbasis digital yang mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan era global. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leony Margaretha menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fungsi eksponen. Produk e-LKPD yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kategori sangat baik dan terbukti efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan persentase lebih dari 80%, yang termasuk dalam kategori tinggi.¹²

Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh Veni Mai Syaroh menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

¹¹ Elisabeth Reni Hapsari, dkk., "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Problem Based Learning* Matematika Berbasis Digital Di SMP", *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 97-99.

¹² Leony Margaretha, "Pengembangan E-LKPD Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fungsi Eksponen", Skripsi: Universitas Jambi, 2024, hlm. 76-108.

Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dinilai sangat baik dalam membantu siswa mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk berpikir logis dan analitis. Hasil penelitian tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai lebih dari 82% pada kategori tinggi.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Ary (Selaku Wali Kelas IV SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri) dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri adalah belum adanya Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bahan ajar penunjang buku lks dan buku pendamping untuk mengajar. Ibu Ary mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengambil soal-soal dari buku lks dan buku pendamping tersebut. Dari situ peneliti berpikir guru masih sering menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang bersifat konvensional yang umumnya hanya berisi ringkasan materi dari buku lks dan latihan soal yang menekankan pada hafalan, bukan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh penyampaian materi secara langsung oleh guru dan penggunaan buku lks semata. Dimana Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan guru cenderung bersifat umum, monoton, dan belum menggunakan teknologi. Serta kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah karena Lembar Kerja Peserta Didik yang tersedia hanya berisi latihan soal sederhana. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dan cepat merasa jenuh. Padahal, mata pelajaran pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dipahami dengan baik agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹³ Veni Mai Syaroh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Kontekstual Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023, hlm. 65.

¹⁴ Ibu Ary Nurcahyanti, wawancara oleh peneliti, Kediri, 16 September 2025

Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang inovatif dan berbasis digital seperti Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Lembar Kerja Peserta Didik yang ada umumnya hanya berisi soal latihan sederhana dari buku lks dan buku pendamping saja tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, atau mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital ini dapat mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah nyata, menghubungkan antara konsep dan praktik, serta menyimpulkan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis, karena siswa dituntut untuk: (1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar; (2) Menyusun argument berdasarkan nilai-nilai Pancasila; (3) Mengevaluasi Tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, dan; (4) Menarik kesimpulan yang logis serta bertanggung jawab.¹⁵

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Menurut Ahmad Susanto, berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengkaji dan mengevaluasi suatu persoalan berdasarkan informasi atau data yang tersedia sehingga menghasilkan berbagai alternatif penyelesaian yang tepat, logis, dan beragam. Kemampuan ini tidak hanya berfokus pada ketepatan jawaban, tetapi juga pada proses analisis yang mendalam dalam menemukan berbagai kemungkinan solusi. Dibandingkan dengan berpikir kreatif yang menekankan pada penciptaan gagasan atau solusi baru, berpikir kritis berperan dalam memberikan

¹⁵ Veronika Mia Nurandini dan Sulistyani Puteri Ramadhani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, 2023, hlm. 32.

penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi serta taktik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan karena berperan penting dalam membantu peserta didik memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara efektif.¹⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat belajar dengan menyenangkan. Hal tersebut dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Sayyidah Rahmah dan I Gusti Agung Ayu Wulandari dimana menciptakan Lembar Kerja Peserta Didik berdiferensiasi Pendidikan Pancasila pada penerapan kurikulum Merdeka. Pada jurnal tersebut terbukti bahwa bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Pengembangan LKPD Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV di SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri”. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan solusi konkret berupa produk Lembar Kerja Peserta Didik yang inovatif, menarik, dan dapat berbasis digital yang memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan penghayatan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Melalui penerapan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga

¹⁶ Refki Effendi, dkk., “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 921.

mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta masalah diatas, maka rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Semester I di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana kelayakan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis digital untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Semester I di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana keefektifan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Semester I di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Digital ini adalah:

1. Untuk mengembangkan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis digital kelas IV Bab 1 Materi Menenal Lingkungan Sekitar dan Bab 2 Aku Anak yang Disiplin di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Untuk menganalisis kelayakan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis digital kelas IV Bab 1 Materi Menenal Lingkungan Sekitar dan Bab 2 Aku Anak yang

Disiplin di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Untuk mengetahui keefektifan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis digital kelas IV Bab 1 Materi Menenal Lingkungan Sekitar dan Bab 2 Aku Anak yang Disiplin di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan diwujudkan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dicetak menggunakan kertas F4 agar mudah dibaca, praktis digunakan oleh peserta didik, serta sesuai dengan standar ukuran bahan ajar pada umumnya.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri.
3. Bentuk produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berkesinambungan dengan CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Semester I Bab I Menenal Lingkungan Sekitar dan Bab II Aku Anak yang Disiplin. Dimana nanti terdapat *code barcode* di Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi berita fakta untuk menjawab pertanyaan.
4. Terdapat prosedur dalam mengerjakan tugas.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di desain dengan perpaduan warna yang menarik.

6. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilengkapi dengan gambar yang menarik.
7. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) di desain dengan bahasa yang mudah dipahami.
8. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) soal-soalnya disangkut pautkan dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan nyata.
9. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tipe huruf yang digunakan yaitu *Glacial Indifference* dengan ukuran huruf 30 dan spasi 1,5.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian terhadap pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila di SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan pemahaman pembaca mengenai pentingnya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Pancasila sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Sekolah dapat mengoptimalkan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui

pemanfaatan LKPD kontekstual, khususnya pada Semester I materi Mengenal Lingkungan Sekitar dan Aku Anak yang disiplin. Penggunaan LKPD tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Bab 1 Materi Mengenal Lingkungan Sekitar dan Bab 2 Aku Anak yang Disiplin.

b. Guru

- 1) Melalui penelitian ini, guru diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 2) Melalui penelitian ini, dapat meningkatkan kinerja secara professional. Karena guru mampu menilai dan merefleksi diri.
- 3) Dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

c. Peserta Didik

- 1) Melalui penelitian ini, berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran diharapkan dapat diidentifikasi dan dianalisis secara lebih efektif, sehingga solusi yang tepat dapat segera diterapkan dan hambatan pembelajaran tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila, sehingga pengetahuan dan wawasan mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

- 3) Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih menarik, nyaman, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

d. Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan professional khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mengembangkan LKPD Kontekstual.
- 2) Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan menentukan solusi yang tepat.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi akademik dan professional pada masa yang akan datang.

e. Perkembangan Ilmu Pendidikan

Dalam perkembangan ilmu pendidikan, peneliti ini bermanfaat untuk:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai penghubung antara kajian teoritis dan praktik pembelajaran di lapangan. Melalui kolaborasi antara praktisi pendidikan dan akademisi, berbagai konsep teoritis dapat diimplementasikan secara lebih konkret sehingga menghasilkan strategi pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian

- a. Peserta didik kelas IV memiliki kemampuan dasar literasi digital yang memadai untuk mengoperasikan LKPD berbasis digital secara sederhana.¹⁷
- b. Guru memiliki kompetensi menggunakan media pembelajaran digital, termasuk perangkat dan platform yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD).¹⁸
- c. Lembar Kerja Peserta Didik digital dapat memfasilitasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.
- d. Lingkungan belajar mendukung penggunaan perangkat digital, seperti tersedianya computer/laptop, tablet, atau handphone yang cukup dan dapat diakses peserta didik.
- e. Instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis yang digunakan dapat mengukur kemampuan peserta didik secara valid dan reliabel.
- f. Materi pendidikan Pancasila kelas IV pada kurikulum merdeka dapat disajikan melalui LKPD berbasis digital tanpa mengurangi substansi tujuan pembelajaran.

¹⁷ Fathurrohman, M., "Pengembangan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2016, hlm. 45-53.

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

- g. Produk lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam kondisi kelas yang sebenarnya, bukan hanya pada uji coba terbatas.¹⁹

2. Batasan Penelitian

- a. Keterbatasan sarana digital di sekolah, seperti variasi perangkat yang digunakan peserta didik (spesifikasi yang berbeda-beda), koneksi internet yang tidak stabil, atau keterbatasan jumlah perangkat yang dimiliki sekolah.
- b. Subjek penelitian terbatas pada satu sekolah, yaitu SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri sehingga generalisasi hasil penelitian pada sekolah lain dengan kondisi berbeda masih terbatas.
- c. Waktu uji coba produk terbatas, sehingga efektivitas jangka panjang Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital belum dapat diamati secara menyeluruh.
- d. Perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, sehingga penggunaan LKPD berbasis digital mungkin tidak merata dan memerlukan pendampingan lebih intensif.
- e. Guru yang terlibat hanya satu, sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh gaya mengajar, motivasi, dan kompetensi guru tersebut.
- f. Fokus penelitian hanya pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, sehingga belum mengukur aspek kompetensi lainnya dalam pendidikan Pancasila seperti nilai sikap atau keterampilan sosial.
- g. Pengembangan produk mengikuti model tertentu (misalnya ADDIE), sehingga urutan langkah dan Batasan metodologis model tersebut membatasi ruang lingkup penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

- h. Keterbatasan validasi ahli, misalnya jumlah validator terbatas dan mungkin belum mewakili semua perspektif (ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran digital).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal oleh Sayyidah Rahmah dan I Gusti Agung Ayu Wulandari yang berjudul "LKPD Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Pada Penerapan Kurikulum Merdeka." ²⁰ Memiliki tujuan penelitian untuk menciptakan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka materi membangun jati diri dalam kebinekaan bagi siswa kelas IV SD dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Subjek penelitian, meliputi empat orang ahli serta dua kelompok siswa kelas IV. Metode yang digunakan yakni metode tes dan metode non tes dengan instrumen berupa angket dan tes objektif.	Perbedaan penelitian Sayyidah Rahmah dan I Gusti Agung Ayu Wulandari dengan peneliti yaitu terletak pada fokus tujuannya. Tujuan penelitian Sayyidah Rahmah dan I Gusti Agung Ayu Wulandari menciptakan LKPD berdiferensiasi yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan tujuan penelitian dari peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Persamaan dari penelitian Sayyidah Rahmah dan I Gusti Agung Ayu Wulandari memiliki fokus penelitian yang sama dengan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan LKPD serta sama-sama menggunakan metode penelitian <i>Research</i> dan <i>Development (R&D)</i> . Persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti peserta didik kelas IV sekolah dasar serta sama-sama menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

²⁰ Sayyidah Rahmah dan I Gusti Agung Ayu Wulandari, "LKPD Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Pada Penerapan Kurikulum Merdeka", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 6, 2023, hlm. 2-5.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Skripsi oleh Diaz Athesa “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Tema 7 Subtema 3 Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 Di MI Nasy’atul Mujahidin.” ²¹ Memiliki tujuan penelitian untuk menguji kevalidan oleh ahli materi dan ahli desain, serta menguji apakah ada peningkatan kreativitas untuk peserta didik.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Diaz Athesa dengan peneliti yaitu subjek penelitian yang digunakan. Diaz Athesa menggunakan peserta didik kelas 3 MI Nasy’atul Mujahidin Kediri sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SDN NGADIREJO 2 Kota Kediri. Selain itu ada juga perbedaan penelitian Diaz Athesa dengan peneliti yaitu penelitian Diaz Athesa berbasis meningkatkan kreativitas peserta didik sedangkan peneliti berbasis meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu Diaz Athesa mengembangkan LKPD Tematik sedangkan peneliti mengembangkan LKPD mata pelajaran Pendidikan Pancasila.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Diaz Athesa dengan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selanjutnya metode penelitian juga sama yaitu menggunakan <i>Research and Development (R&D)</i> .
3.	Skripsi oleh Intan Putri Rahayu “Pengembangan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Di MI Mambaul Ulum Kota Kediri.” ²² Memiliki permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi yaitu guru belum mempunyai sebuah buku pendamping yang digunakan pada saat pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Intan Putri Rahayu dengan peneliti yaitu Intan Putri Rahayu berfokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu Intan mengembangkan LKPD Tematik sedangkan peneliti mengembangkan LKPD Pendidikan Pancasila.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Rahayu dan penelitian ini terletak pada penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai produk yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menerapkan metode <i>Research and Development (R&D)</i> sebagai pendekatan penelitian dan dilaksanakan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian, terdapat kesamaan baik dari segi produk yang dikembangkan, metode penelitian yang digunakan, maupun subjek penelitian yang menjadi sasaran pengembangan.
4.	Jurnal oleh Delora Jantung Amelia dan Abdurrohman	Perbedaan penelitian yang dilakukan Delora dan Abdurrohman dengan peneliti yaitu Delora dan	Persamaan penelitian yang dilakukan Delora dan Abdurrohman dengan peneliti

²¹ Diaz Athesa, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Tema 7 Subtema 3 Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 Di MI Nasy’atul Mujahidin”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Kediri: 2022, hlm. 1-8.

²² Intan Putri Rahayu, “Pengembangan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Di MI Mambaul Ulum Kota Kediri”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Kediri: 2022, hlm. 6.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Muzakki “Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD.” ²³ Memiliki permasalahan bahwa siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi selama masa pandemi, siswa juga kurang antusias melaksanakan pembelajaran secara daring, siswa terlambat mengumpulkan dan mengerjakan tugas..	Abdurrohman tujuan penelitiannya adalah mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis cerita bergambar yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan dimasa pandemic covid 19 yang layak, praktis dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan peneliti tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbedaan lainnya yaitu kalau punya Delora dan Abdurrohman bersifat digital tanpa dicetak sedangkan peneliti berbasis digital tetapi dicetak.	yaitu sama-sama mengembangkan LKPD, sama-sama menggunakan subjek kelas IV sekolah dasar, sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE. Terakhir, sama-sama menggunakan metode penelitian Rnd.
5.	Jurnal oleh Refki Effendi, Herpratiwi, dan Sugeng Sutiarsa “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar.” ²⁴ Tujuan penelitian untuk mengembangkan LKPD Matematika berbasis Problem Based Learning Materi FPB dan KPK kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan LKPD Matematika dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, kemampuan dalam berfikir kritis serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Jenis	Perbedaan terdapat pada mata pelajarannya yaitu matematika kalau peneliti pendidikan Pancasila, lalu subjeknya menggunakan peserta didik kelas V sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas IV.	Persamaan terdapat pada fokus penelitian yaitu mengembangkan bahan ajar pembelajaran, yaitu menggunakan LKPD. Sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

²³ Delora Jantung Amelia dan Abdurrohman Muzakki, “Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD”, *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 216-218.

²⁴ Refki Effendi, dkk., “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 920-922.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development/R&D).		
6.	Skripsi oleh Muhammad Sirojul Munir Maulana “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kepramukaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Golongan Penggalang Ramu Di SDN Jongbiru Kab. Kediri.” ²⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan, menguji tingkat kelayakan, dan menguji efektivitas produk LKPD pramuka dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Munir dan peneliti yaitu Munir menggunakan materi kepramukaan sedangkan peneliti menggunakan materi pendidikan Pancasila, sedangkan subjek yang diangkat Munir dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sedangkan peneliti peserta didik kelas IV. Selain itu, Penelitian Munir untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Persamaan terdapat pada fokus penelitian yaitu mengembangkan bahan ajar pembelajaran menggunakan LKPD.
7.	Skripsi oleh Desy Ristiani “Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri.” ²⁶ Penelitian Desy Ristiani (2023) mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik	Perbedaan terdapat pada mata pelajaran yang diambil kalau Desy mengambil Tema 1 Subtema 1 sedangkan milik peneliti mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, Desy mengambil subjek kelas III sedangkan peneliti mengambil subjek kelas IV. Tujuan penelitian milik Desy dan peneliti juga berbeda, kalau Desy untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Persamaan terdapat pada jenis bahan ajar pembelajaran, yaitu menggunakan LKPD.

²⁵ Muhammad Sirojul Munir Maulana, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kepramukaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Golongan Penggalang Ramu Di SDN Jongbiru Kab. Kediri”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Kediri: 2024, hlm. 1-5.

²⁶ Desy Ristiani, “Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema 1 Subtema 1 MI Miftahul Falah Manisrenggo Kota Kediri”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Kediri: 2023, hlm. 1-6.

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<p>(LKPD) tematik berbasis HOTS untuk kelas III MI Miftahul Falah Kediri, yang dinyatakan valid oleh ahli dengan skor hingga 97%. Berdasarkan metode ADDIE, penggunaan LKPD ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar kategori sedang hingga tinggi.</p>		
8.	<p>Skripsi oleh Hasdah dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Reflektif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Matematika.”²⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan LKPD matematika yang dapat membantu siswa memahami konsep bangun ruang (seperti kubus dan balok) melalui langkah-langkah pemecahan masalah.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada tujuan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasdah adalah penggunaan LKPD untuk menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif siswa kelas V SD, sedangkan tujuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan LKPD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV. Selain itu, mata pelajaran yang diambil Hasdah adalah matematika sedangkan peneliti mengambil pendidikan Pancasila.</p>	<p>Persamaan terdapat pada jenis bahan ajar pembelajaran yaitu menggunakan LKPD.</p>

²⁷ Hasdah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Reflektif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Matematika” Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar: 2020, hlm. 82.

Penelitian ini memiliki keaslian (*originality*) yang kuat karena mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang menggabungkan fokus pada Pendidikan Pancasila, penggunaan format Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital yang dapat dicetak, dan orientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis secara bersamaan. Sebagian penelitian sebelumnya berfokus pada LKPD berdiferensiasi, LKPD tematik, LKPD berbasis cerita bergambar digital, LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning*, atau LKPD kepramukaan, namun tidak ada yang secara spesifik menekankan integrasi pendekatan digital dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan sasaran peningkatan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan keunikan tersendiri baik dari aspek substansi materi, tujuan penelitian, maupun karakteristik produk yang dikembangkan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD berbasis digital bercetak yang diterapkan pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV, serta secara khusus difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tidak satu pun penelitian terdahulu di atas menunjukkan kombinasi elemen tersebut. Beberapa penelitian mengembangkan LKPD digital, tetapi tidak diarahkan pada kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian lain mengembangkan LKPD Pendidikan Pancasila tetapi tidak berbasis digital. Selain itu, kebaruan juga terlihat pada konteks implementasinya, yaitu penggunaan LKPD berbasis digital yang tetap adaptif untuk kondisi sekolah dasar dengan memadukan akses digital dan media cetak sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan sarana di SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri. Model pengembangan yang digunakan juga memberikan kontribusi baru

dalam praktik pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila yang selama ini cenderung didominasi model cetak konvensional tanpa berbasis digital. Oleh sebab itu, penelitian ini menghadirkan inovasi yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai beberapa konsep utama yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun definisi istilah yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan dapat diartikan sebagai proses merancang, menyusun, dan mengimplementasikan kegiatan belajar secara logis dan terencana guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal dengan memperhatikan potensi, karakteristik, serta kompetensi peserta didik.²⁸

Pengembangan bukan hanya sekadar menciptakan produk pembelajaran baru, tetapi juga merupakan upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan diharapkan dapat menghasilkan produk pembelajaran yang inovatif, bermakna, serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

2. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Digital

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 23.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guna dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pembelajar aktif bukan pasif. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu pedoman yang digunakan siswa, berisi rangkaian kegiatan pemecahan masalah maupun penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tugas yang harus diselesaikan siswa.²⁹

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. LKPD memuat uraian singkat materi pembelajaran, petunjuk kegiatan, serta tugas-tugas yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Lalu Lembar Kerja Peserta Didik berbasis digital adalah versi digital dari lembar kerja belajar peserta didik yang dirancang agar dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone. Dalam konteks Pendidikan, istilah “buku digital” disini berarti lembar kerja atau materi seperti buku elektronik yang dirancang untuk interaksi digital.³⁰

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang tujuannya membantu kita untuk mengambil keputusan dari apa yang kita percaya dan yang harus kita lakukan.

²⁹ Ely Istiqomah, “Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai Bahan Ajar Biologi”, *Jurnal Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 7.

³⁰ Pedagogi, S. A., Suriswo, S., & Sudiby, H. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) dengan Media Heyzine Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah”, *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 4, (2024), hlm. 6630.

Berpikir kritis membuat seseorang menjadi kreatif karena melibatkan berbagai aspek kemampuan yang dimilikinya.³¹

Berpikir kritis ini tidak hanya sekadar kegiatan menganalisis informasi atau mempertanyakan asumsi, tetapi juga merupakan fondasi kreatifitas dalam menyusun ide-baru. Selain itu dapat juga untuk memecahkan masalah secara inovatif ketika siswa melakukan refleksi mendalam, mengevaluasi berbagai alternatif, dan kemudian memilih tindakan yang paling tepat, maka kreatifitas berpikir dapat muncul secara optimal.

³¹ Narayan P. Adhikari, Jhupa K. Budhathoki & Sharad Adhikari, "Use of Critical Thinking in Decision-Making Process", *Perspectives on Higher Education*, Vol. 15, No. 01, 2025, hlm. 155-168.